

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TEAM GAME TOURNAMENT*

Yusnidar Polem

SMP Negeri 5 Gunungsitoli, kota Gunungsitoli

**Abstract:** This research was conducted in SMP Negeri 5 Gunungsitoli. This study aims to determine the use of learning model Team Game Tournament (TGT) can improve student learning outcomes in class VII-A SMP Negeri 5 Gunungsitoli. The subject of this research is the students of class VII-A with the number of students 38 people. From the research results obtained after learning carried out the action has increased, ie in cycle I average value 63.8 with 62.2% complete learning. In cycle II the average grade value increased to 70.4 with learning completeness 80.6%. Can be concluded through the learning model team tournament game can improve student learning outcomes in class VII-A SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

**Keyword:** team game tournamnet

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Team Game Tournament (TGT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII-A SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A dengan jumlah siswa 38 orang. Dari penelitian diperoleh hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 63,8 dengan ketuntasan belajar 62,2%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70,4 dengan ketuntasan belajar 80,6%. Dapat disimpulkan melalui model pembelajaran team game tournament dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII-A SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

**Kata kunci:** *Team Game Tournament*

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak dan verbal yang berbeda dengan ilmu-ilmu terapan yang bersifat pasti. Hal ini akan menjadikan siswa terkadang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, sering terdapat siswa yang menampakkan sikap acuh dan malas dalam proses belajar mengajar sehingga hasil

belajar kurang memuaskan karena siswa banyak melakukan kekeliruan dan kesalahan. Kekeliruan dan kesalahan yang dilakukan siswa ini tidak mutlak disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn tetapi juga karena faktor lain seperti gaya atau metode mengajar guru, lingkungan, sarana dan prasarana belajar, motivasi siswa dan lain-lain.

Pemilihan metode mengajar yang tepat akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Pemilihan metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuannya, waktu yang tersedia, dan banyaknya siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Adapun metode-metode yang dapat dipakai guru dalam mengajar antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas (resitasi), metode demonstrasi, metode kerja kelompok, metode inkuiri, metode eksperimen, metode simulasi dan sebagainya. Guru yang baik harus mampu menguasai bermacam-macam metode mengajar sehingga dapat memilih dan menentukan metode yang tepat untuk diterapkan pada materi pembelajaran tertentu.

Metode mengajar yang diterapkan oleh guru PKn pada umumnya adalah metode konvensional. Guru dianggap sebagai gudang ilmu, otoriter dan mendominasi kelas, mengajarkan ilmu, langsung membuktikan dalil-dalil dan memberikan contoh. Sedangkan siswa harus duduk rapi mendengarkan, meniru dan mencontoh cara-cara yang diterapkan guru serta menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas yang diberikan guru tanpa ada tindakan lebih lanjut mengenai tugas tersebut.

Siswa di SMP Negeri 5 Gunungsitoli khususnya siswa kelas VII-A, cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran hampir pada semua mata pelajaran terutama pada mata pelajaran PKn dan prestasi belajar PKn siswa tergolong rendah.

Hasil ujian mid semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa siswa kelas VII-A memperoleh nilai rata-rata kelas yang berada di bawah batas tuntas yaitu 55,05. Sedangkan nilai batas tuntas klasikal mata pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Gunungsitoli untuk siswa kelas VII-A adalah 75. Penyebab lain rendahnya prestasi belajar siswa adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti tidak semua siswa mempunyai buku paket atau Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga siswa kesulitan mencari sumber belajar untuk mempelajari dan memahami pelajaran PKn.

Melihat kondisi tersebut di atas, maka dirasa perlu adanya suatu perubahan baru dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di SMP Negeri 5 Gunungsitoli agar siswa lebih aktif dan kreatif sehingga bisa berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Dalam usaha untuk meningkatkan keaktifan dan kekreatifan siswa dalam proses pembelajaran bisa dengan menggunakan salah satu model dari pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning*. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Team Game Tournament (TGT)*.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Peneliti memerlukan waktu sekitar 3 bulan yaitu bulan April 2016 sampai Juni 2016.

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas VII-A SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun

Pelajaran 2015/2016. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII-A. Siswa tersebut berjumlah 38 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Data keaktifan siswa dan hasil belajar, serta hasil angket tanggapan siswa mengenai pembelajaran menggunakan model *TGT*, diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif yaitu interaksi dari ketiga komponen utama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### Perencanaan

- (1) Peneliti merancang skenario pembelajaran PKn kompetensi dasar hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat menggunakan model *TGT*
- (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk materi PKn kompetensi dasar hakekat kebebasan mengemukakan pendapat model *TGT*
- (3) Menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan non tes.

#### Pelaksanaan

Materi pada pelaksanaan tindakan pertama ini adalah pengertian dan hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat, pembatasan kemerdekaan dan konsekuensi kebebasan mengemukakan pendapat. Pada pertemuan pertama guru memberikan materi akibat pembatasan kemerdekaan dan konsekuensi kebebasan kemerdekaan mengemukakan pendapat menggunakan metode ceramah berbantuan peta konsep dan media

gambar. Pertemuan ke dua guru membagi siswa menjadi 6 kelompok untuk melaksanakan diskusi. Secara kelompok tentang suatu kasus. Selanjutnya pada pertemuan ke tiga dilakukan kegiatan turnamen. Pertemuan ke empat guru mengadakan tes siklus I materi akibat pembatasan kemerdekaan dan konsekuensi kebebasan mengemukakan pendapat.

### Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar PKn, diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif mengemukakan pendapatnya serta bertanya baik dalam pembelajaran materi maupun saat diskusi berjumlah 23 orang (60,5%).
- 2) Keseriusan siswa dalam turnamen terlihat dari hasil perolehan nilai turnamen masing-masing kelompok dimana hanya 3 dari 6 kelompok memperoleh nilai yang tinggi dan yang lainnya masih mendapat nilai yang sangat rendah (50 % belum serius).
- 3) Siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 55,3% (21 dari 31 siswa) sedangkan 44,7% lainnya kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode *TGT* yang diterapkan oleh guru.
- 4) Siswa yang aktif dan berperan dalam kelompoknya saat mengerjakan tugas dari guru sebesar 57,9 % (22 dari 38 siswa), sedangkan yang lainnya hanya menunggu dan melihat teman

yang lainnya selesai mengerjakan.

- 5) Dalam hubungannya dengan siswa lain selama pembelajaran maupun kerja kelompok, masih ada 15 orang yang tidak ikut berdiskusi bersama teman sekelompoknya. Mereka hanya berdiam diri saja. Jadi 60,5 % siswa menjalin hubungan yang baik dengan siswa lain.
- 6) Siswa mampu menjawab 7 pertanyaan dari 11 pertanyaan yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi tingkat ketercapaian interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran adalah 63,3 %.
- 7) Tanggungjawab siswa di dalam tugas kelompok mencapai 76,3 % yang dibuktikan dengan hanya 9 orang saja yang belum menyelesaikan tugas dengan baik.

### Refleksi

- a) Masih ada siswa yang acuh terhadap pelajaran dan metode baru yang diterapkan oleh guru.
- b) Masih ada siswa yang mengeluh masalah pembagian kelompok.
- c) Sulitnya berinteraksi antara anggota kelompok karena perbedaan dalam kemampuan akademisnya.
- d) Siswa yang tidak memperhatikan cenderung malah mengganggu teman-temannya.
- e) Kurangnya rasa tanggung jawab anggota kelompok sehingga dalam turnamen juga cenderung tidak mau tahu.
- f) Ada kecurangan dalam turnamen karena ada siswa yang belum mengerti sepenuhnya aturan yang dipakai.

### Siklus II

#### Perencanaan

- (1) Peneliti merancang skenario pembelajaran PKn kompetensi dasar hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat menggunakan model *TGT*
- (2) Peneliti menyusun RPP, untuk materi PKn kompetensi dasar hakekat kebebasan mengemukakan pendapat model *TGT*
- (3) Peneliti menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan non tes.

#### Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama guru memberikan materi hakekat, dasar hukum, dan tata cara mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab dengan penekanan kepada indikator keberhasilan yang belum mencapai ketuntasan dan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar menggunakan metode ceramah. Pertemuan ke dua guru membagi siswa menjadi 6 kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang diperoleh dari nilai tes siklus I. Selanjutnya pada pertemuan ke tiga dilakukan kegiatan turnamen. Pertemuan ke empat guru mengadakan tes siklus II materi hakekat, dasar hukum, dan tata cara mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab.

#### Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar PKn, diperoleh gambaran tentang motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif mengemukakan

pendapatnya serta bertanya baik dalam pembelajaran materi maupun saat diskusi berjumlah 29 orang (76,3%).

- 2) Keseriusan siswa dalam turnamen terlihat dari hasil perolehan nilai turnamen masing-masing kelompok dimana 5 dari 6 kelompok memperoleh nilai yang tinggi dan hanya sedikit sekali selisihnya.
- 3) Siswa yang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 81,6% (31 dari 38 siswa) sedangkan 18,4 % lainnya kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan metode *TGT* yang diterapkan oleh guru.
- 4) Siswa yang aktif dan berperan dalam kelompoknya saat mengerjakan tugas dari guru sebesar 76,3 % (29 dari 38 siswa), sedangkan yang lainnya hanya menunggu dan melihat teman yang lainnya selesai mengerjakan.
- 5) Dalam hubungannya dengan siswa lain selama pembelajaran maupun kerja kelompok, hanya 9 orang yang tidak ikut berdiskusi bersama teman sekelompoknya. Mereka hanya berdiam diri saja. Jadi 76,3 % siswa menjalin hubungan yang baik dengan siswa lain.
- 6) Siswa mampu menjawab 11 pertanyaan dari 13 pertanyaan yang diberikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi tingkat ketercapaian interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran adalah 84,6 %.
- 7) Tanggungjawab siswa di dalam tugas kelompok mencapai 84,2%

yang dibuktikan dengan hanya 6 orang saja yang belum menyelesaikan tugas dengan baik.

### Refleksi

Dalam pembelajaran siklus II, siswa sudah mulai terbiasa dalam mengikuti pelajaran dengan metode *TGT*. Hal nyata yang dapat dilihat adalah sebagai hasil pelaksanaan tindakan siklus II adalah terjadinya peningkatan semua indikator keberhasilan. Bahkan pencapaian dari setiap indikator telah melebihi batas yang ditentukan. Kelemahan-kelemahan guru juga sudah dapat diantisipasi dan memperoleh hasil yang maksimal dimana guru mampu memahami kondisi siswanya pada saat pembelajaran sehingga mampu membangun motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran PKn.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, setelah dievaluasi dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *TGT* pada pembelajaran PKn secara optimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn siswa kelas VII-A SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Hal ini terlihat dari tingkat keberhasilan setiap aspek kualitas proses dan hasil pembelajaran yang mengalami peningkatan pada siklus II dan telah memenuhi bahkan melebihi masing-masing target yang diharapkan.

Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat pada siklus I mencapai 60,5%, sedangkan pada siklus II telah mencapai 76,3%. Tingginya

motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok) pada siklus I hanya mencapai 57,9%, sedangkan pada siklus II mencapai 84,2%. Keseriusan siswa dalam mengikuti turnamen pada siklus I baru mencapai 50%, namun pada siklus II mencapai 83,3%. Partisipasi siswa dalam pembelajaran pada siklus I hanya mencapai 55,3%, sedangkan pada siklus II mencapai 81,6%. Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok pada siklus I hanya mencapai 57,9%, pada siklus II mencapai 76,3%. Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran pada siklus I mencapai 60,5% dan pada siklus II mencapai 76,3%. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa pada siklus I telah

mencapai 63,3% dan pada siklus II mencapai 84%. Tanggungjawab siswa dalam kelompok pada siklus I sudah mencapai 76,3% sedangkan pada siklus II mencapai 84,2%. Peningkatan kualitas hasil belajar ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang semula pada tes kemampuan awal hanya diperoleh nilai rata-rata sebesar 58,42 pada siklus I meningkat menjadi 63,85 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 70,42. Pada tes kemampuan awal siswa yang dapat mencapai batas tuntas hanya 55,3%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 62,2% dan pada siklus II mencapai 80,6 % yang berarti sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal sekolah dan nasional sebesar 75%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kasihani, E. S. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lexy, J. M. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi, A., Suhardjono & Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri, M. & Permana, J. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana.
- Sumarsono, dkk. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. 2005. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiratmadja, R. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

